

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PROYEK PADA MATERI SURAT
KELAS V SDN ARJOWINANGUN**

¹Nani Mulyanti, ²Siti Rochmiyati

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹nanimulyant@gmail.com, ²rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to develop teaching materials for letter writing in the Indonesian language subject using a Project-Based Approach (PBP) for 5th-grade students at SDN Arjowinangun. The study applies an experimental method with a one-group pre-test post-test design. Pre-test and post-test are used to collect data on student learning outcomes. The research findings indicate that the use of project-based learning methods using teaching materials can improve students' literacy in the Indonesian language, specifically in letter writing. This is evidenced by an improvement in learning outcomes, with an average pre-test score of 69.5, an average post-test score of 81, and a gain score of 0.389 (medium category). Additionally, project-based teaching materials can also enhance students' interest in learning, as seen from the student response results, which reached 85% (excellent category). Furthermore, these teaching materials also assist teachers in the teaching process, as reflected in the average teacher response rate of 87% (excellent category).

Keywords: *teaching materials, project-based learning, letter*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis surat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Berbasis Proyek (PBP) pada siswa kelas V di SDN Arjowinangun. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan desain one-group pre-test post-test. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis proyek dapat meningkatkan literasi siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi surat. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 69,5, rata-rata nilai posttest sebesar 81, dan nilai gain sebesar 0,389 (kategori sedang). Selain itu, bahan ajar berbasis proyek juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, yang dapat dilihat dari hasil tanggapan siswa yang mencapai 85% (kategori sangat baik). Selain itu, bahan ajar tersebut juga membantu guru dalam proses

pembelajaran, seperti yang tercermin dari rata-rata tanggapan guru sebesar 87% (kategori sangat baik).

Kata Kunci: bahan ajar, pembelajaran berbasis proyek, surat

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mencari model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Seiring dengan itu, telah banyak dikembangkan berbagai model pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia, Zulherman, and Fathurohman 2014) kemampuan literasi pemahaman siswa yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain termasuk kurikulum dan sistem pendidikan, pemilihan metode dan model pembelajaran, sarana dan fasilitas belajar, serta sumber belajar.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang umum digunakan dan didasarkan pada filosofi konstruktivisme. Dalam model ini,

peserta didik melakukan proyek atau tugas tertentu yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka miliki. Melalui proyek ini, aktivitas peserta didik secara tidak langsung meningkat, karena mereka memiliki kebebasan untuk berpikir kreatif dan bekerja secara mandiri. Model pembelajaran berbasis proyek ini lebih fokus pada konsep-konsep yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja secara otonom (Redhana 2019). Model pembelajaran project based learning memiliki kemampuan untuk mengembangkan sikap belajar yang lebih disiplin pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Nurfitriyanti 2016).

Secara umum, ada tiga tahapan dalam pembelajaran berbasis proyek. Tahap pertama adalah persiapan, di mana langkah-langkah pengantar pembelajaran dilakukan dengan membuat informasi dan jadwal. Pada tahap ini, siswa berupaya untuk saling memahami dengan cara memperkenalkan diri dan menyampaikan harapan mereka terkait dengan seluruh aktivitas proyek. Tahap kedua dalam pembelajaran berbasis proyek adalah tahap proses PBL, yang merupakan tahap utama pembelajaran dan melibatkan sejumlah aktivitas terkait persiapan dan langkah penting dalam menjalankan suatu proyek. Tahap ini mencakup: (a) pembentukan kelompok dan pemilihan proyek, (b) pengumpulan informasi, dan (c) langkah-langkah kerja proyek. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, di mana dilakukan penilaian terhadap mahasiswa. Pola ini memperlihatkan bentuk aktivitas dalam mengevaluasi kemampuan mahasiswa. Umpan balik yang diberikan membantu dosen dalam menafsirkan sejauh mana mahasiswa menguasai proyek yang telah mereka kerjakan (Rais 2010).

Bahan ajar merupakan sarana yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa dalam proses belajar. Pendidik akan mendapatkan manfaat dari keberadaan bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kompetensi dasar. Bahan ajar dapat berbentuk tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar setidaknya mencakup petunjuk belajar untuk peserta didik dan guru, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja (misalnya, Lembar Kerja), dan evaluasi (Majid 2015).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Arjowinangun Kab.Kebumen. Sebagian besar siswa menghadapi kesulitan saat menulis surat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masalah ini muncul karena pembelajaran cenderung terpusat pada peran guru, sementara siswa hanya sebagai penerima pasif yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan teknik mengajar yang tidak tepat dalam pembelajaran juga dapat menyebabkan

kelemahan dalam keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai teknik mengajar yang beragam agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa secara detail. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, objektif, dan komprehensif tentang karakteristik, hubungan, atau pola yang ada dalam suatu populasi atau sampel. Secara ringkas, langkah-langkah dalam metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi masalah yang signifikan yang akan diselesaikan melalui metode deskriptif.
- b) Membatasi dan merumuskan masalah dengan jelas.
- c) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.

- d) Melakukan studi pustaka yang terkait dengan masalah penelitian.
- e) Menentukan kerangka berpikir, pertanyaan penelitian, dan/atau hipotesis penelitian.
- f) Merancang metode penelitian yang akan digunakan, termasuk menentukan populasi, sampel, teknik sampling, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.
- g) Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data menggunakan teknik statistik yang relevan.
- h) Menyusun laporan penelitian.

Dengan menerapkan metode deskriptif analisis, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Dalam langkah-langkah yang telah disebutkan, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan, menganalisis data tersebut menggunakan teknik statistik yang sesuai, dan menyusun laporan penelitian yang menjelaskan temuan dan kesimpulan yang diperoleh.

Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan bahan ajar

berbasis proyek yang dikembangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian ini menerapkan metode One-group pre-test post-test untuk menguji tingkat keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan. Rancangan dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan penelitian

Kelas	<i>Pret est</i>	Perlakuan	<i>Postt est</i>
Eksperimen	T1	X	T2
Pengulangan	T1	X	T2

Keterangan :

X : Penggunaan bahan ajar berbasis proyek

T1 : Pemberian tes awal (pretest)

T2 : Pemberian tes akhir (posttest)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas V di SD Negeri Arjowinangun pada tahun ajaran 2022/2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas V dengan jumlah 12 siswa. Kelas V akan ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan juga sebagai kelas pengulangan.

Analisis Data

Analisis data kuantitatif dilakukan berdasarkan data hasil belajar siswa. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji pihak kanan. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan uji Chi Kuadrat serta uji FHitung. Selain itu, analisis data juga melibatkan peningkatan hasil belajar siswa (gain). Peningkatan tersebut dihitung menggunakan rumus faktor g sebagai berikut:

N gain (g)

$$= \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Peningkatan nilai (g) setiap siswa akan di hitung yang selanjutnya dirata-ratakan. Selanjutnya, nilai rata-rata tersebut akan dikorelasikan dengan rentang sebagai berikut:

$g < 0,3$: hasil belajar rendah

$0,3 \leq g \leq 0,7$: hasil belajar sedang

$g > 0,7$: hasil belajar tinggi

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan untuk kelas V. Sebelum pembelajaran

dimulai, siswa diberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka. Pada tahap persiapan, siswa akan diperkenalkan dengan konsep dan tujuan pembelajaran, serta materi yang akan dipelajari. Mereka akan mempelajari struktur dan komponen penting dalam surat undangan, seperti salam pembuka, isi surat, dan penutup. Selain itu, siswa juga akan belajar tentang tata cara penulisan yang tepat, penggunaan bahasa yang jelas dan sopan, serta pengaturan format surat yang benar.

Setelah memahami konsep dasar, siswa akan diberikan tugas proyek untuk membuat surat undangan nyata. Mereka akan diminta untuk merencanakan dan merancang surat undangan untuk acara yang relevan, misalnya acara perpisahan, pesta ulang tahun, atau kegiatan sekolah lainnya. Siswa akan belajar tentang aspek-aspek penting dalam merencanakan acara, seperti tanggal, waktu, tempat, dan informasi lain yang perlu disertakan dalam surat undangan.

Selama proses pembelajaran, guru akan memfasilitasi siswa dalam melaksanakan proyek mereka. Guru akan memberikan bimbingan dan arahan dalam menulis surat undangan,

memberikan contoh-contoh surat yang baik, serta memberikan umpan balik terhadap progres siswa. Siswa juga akan diajak untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk merancang dan menyusun surat undangan secara bersama-sama.

Pada akhir pembelajaran, siswa akan mempresentasikan hasil proyek mereka kepada teman sekelas dan guru. Mereka akan mendiskusikan proses pembuatan surat undangan, kesulitan yang dihadapi, serta pembelajaran yang diperoleh dari pengalaman tersebut.

Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, melibatkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pemahaman dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam situasi kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil pretest literasi siswa pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia siswa

pada materi surat adalah 69,5 dan hanya 50 % siswa yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Hal ini disebabkan oleh kurangnya efektivitas pembelajaran yang biasa dilakukan dalam memfasilitasi kegiatan belajar. Selain itu, rendahnya minat membaca siswa juga dapat berpengaruh terhadap capaian literasi siswa.

Tabel 2. Hasil Analisis pretest dan posttest

No	Keterangan	Pretest	Posttest
1	Jumlah siswa	12 siswa	12 siswa
2	Rata-rata	69,5	81
3	Nilai tertinggi	81	92
4	Nilai terendah	57	72
5	N-gain	0,389 (hasil belajar sedang)	
6	% N-gain	38,9%	

Adanya peningkatan hasil literasi siswa, pada fase pretest nilai rata-rata siswa belum memenuhi KKM pada saat posttest rata-rata sudah di atas KKM. Mengetahui aspek literasi siswa menjadi hal yang sangat penting untuk memahami sejauh mana kemampuan literasi siswa telah berkembang.

Penting untuk memperhatikan tanggapan siswa sebagai pengguna bahan ajar. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat 85% siswa yang memberikan

tanggapan dengan kategori sangat baik terhadap bahan ajar yang digunakan. Dalam konteks ini, tanggapan siswa dianggap sangat baik dan layak untuk digunakan apabila persentase tanggapan siswa mencapai 80% atau lebih (Hardjo, Permanasari, and Permana 2019). Dan data hasil tanggapan guru terhadap bahan ajar dengan kategori sangat baik yaitu 87%. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar pada siswa telah terbukti layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi surat undangan. Adanya model pembelajaran yang menggunakan bahan ajar berbasis proyek memberikan bantuan yang signifikan bagi guru dalam proses pembelajaran. Guru merasa bahwa semua kegiatan pembelajaran sudah tercakup dalam model pembelajaran dan bahan ajar tersebut, mulai dari materi pembelajaran, kegiatan eksperimen, rangkuman, hingga tes formatif sebagai alat evaluasi akhir. Hal ini memudahkan proses pembelajaran dan memberikan rasa terbantu kepada guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara komprehensif. Penerapan metode pembelajaran yang

baru akan menghasilkan hasil yang optimal ketika kondisi internal siswa berada dalam keadaan baik dan mereka memiliki kesiapan yang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis proyek dengan penggunaan yang telah dikembangkan untuk materi surat telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat mendukung upaya peningkatan literasi siswa, baik pada aspek konten, keterampilan dan sikap siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi surat. Penggunaan bahan ajar berbasis proyek juga berdampak positif pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan rata-rata siswa mencapai tingkat yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

Kurnia, Feni, Zulherman, and Apit Fathurohman. 2014. "Analisis Bahan Ajar Fisika SMA Kelas XI Di Kecamatan Indralaya Utara Berdasarkan Kategori Literasi

Sains." *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika* 1(1):43–47.

Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurfitriyanti, Maya. 2016. "Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6. doi: 10.30998/formatif.v6i2.950.

Rais, Muh. 2010. "Project Based Learning: Inovasi Pembelajaran Yang Berorientasi Soft Skills." Pp. 1–17 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*.

Redhana, I. Wayan. 2019. "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13(1).